

Hubungan Jarak Kehamilan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1.

Relationship of Pregnancy and Compliance Distance Consuming Fe tablets with Anemia Occurrence in Pregnant Women in Working Area Puskesmas of Rambah Samo 1.

Heny Sepduwiana* Ratih Nur Sri Sutrianingsih**

*Dosen Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Pengertian Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl selama masa kehamilan pada trimester satu dan ketiga kurang dari 10 g/dl selama post partum dan semester dua. Bertambahnya darah dalam kehamilan sudah di mulai sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya dalam kehamilan antara 32 dan 36 minggu. Prevalensi anemia ibuhamil di Indonesia adalah 70% atau 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia. Anemia defisiensi besi di jumpai pada 40% ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan jarak kehamilan dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Metode penelitian bersifat kuantitatif analitik dengan desain cross sectional. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling dengan jumlah sampel 66 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer. Analisis data penelitian adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian pada derajat kepercayaan (OR CI 95%) di peroleh tidak ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia dengan nilai $P=0.414$ dan ada hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia dengan nilai $P= 0.001$. kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia dan ada hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia. Saran untuk ibu hamil dianjurkan mengonsumsi tablet fe pada saat kehamilan dan bagi tenaga kerja khususnya bidan desa kendalanya lebih banyak memberi penyuluhan dan memberi konseling tentang mengatasi anemia pada kehamilan. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil.

Kata Kunci : Jarak Kehamilan, Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, Kejadian Anemia

ABSTRACT

Understanding Anemia in pregnancy is defined as a decrease in hemoglobin levels of less than 11 g / dl during pregnancy in the first and third trimesters less than 10 g / dl during post partum and second semester. The increase in blood in pregnancy has begun since 10 weeks of pregnancy and peaked in pregnancy between 32 and 36 weeks. The prevalence of ibuprict anemia in Indonesia is 70% or 7 out of 10 pregnant women suffering from anemia. Anemia of iron deficiency is encountered in 40% of pregnant women. The purpose of this study was to determine the relationship of pregnancy distance and compliance of Fe tablets with the incidence of anemia in pregnant women. The research method is quantitative analytic with

cross sectional design. Sampling method was done by random sampling with total sample 66 people. Data collection is done using primary data. Analysis of research data is univariate analysis and bivariate analysis with chi square test. The result of the research on the degree of confidence (OR 95% CI) was obtained no relationship of gestational distance with the incidence of anemia with P value = 0.414 and there was a compliance relationship consuming fe tablet with the incidence of anemia with value P = 0.001. conclusions from this study showed no significant relationship between gestational distance with the incidence of anemia and there was a compliance relationship consuming fe tablet with the incidence of anemia. Suggestions for pregnant women are encouraged to consume fe tablets during pregnancy and for the workforce, especially the village midwife, giving more counseling and counseling about overcoming anemia in pregnancy. So it can increase the knowledge of the community, especially pregnant women.

Keywords: Distance of Pregnancy, Compliance consuming Fe tablet, Genesis Anemia

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl selama masa kehamilan pada trimester satu dan ketiga kurang dari 10 g/dl selama post partum dan semester dua. Darah akan bertambah banyak dalam kehamilan yang lazim disebut Hidremia atau Hipervolemia. Akan tetapi, bertambahnya darah sel darah kurang dibandingkan dengan plasma sehingga terjadi pengenceran darah. Perbandingan tersebut adalah sebagai berikut: plasma 30%, sel darah 18% dan haemoglobin 19%. Bertambahnya darah dalam kehamilan sudah dimulai sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya dalam kehamilan antara 32 dan 36 minggu (Proverawati, 2009).

Prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia adalah 70% atau 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia. Anemia defisiensi besi di jumpai pada 40% ibu hamil. Tercatat bahwa dari 11.441 ibu hamil terdapat 1.074 yang mengalami anemia kehamilan (Dipkes, 2010). Angka kejadian anemia kehamilan di Provinsi Riau pada tahun 2009 adalah 48% (Dinkes Riau, 2009).

Akibat yang akan terjadi pada anemia kehamilan pada trimester pertama

abortus, *missed* abortus, dan kelainan congenital. Pada trimester dua terjadi persalinan prematur, pendarahan *ante partum*, gangguan pertumbuhan pada janin dalam rahim, *asphixia intrauterin* sampai kematian, berat badan lahir rendah (BBLR), *gestosis* dan mudah terkena infeksi, IQ rendah, *dekompensatio kordis* kematian ibu. Saat *in partu* gangguan *his* primer dan sekunder, pascapartus *ormon uteri* menyebabkan pendarahan, retensio ormone, perlukaan sukar sembuh, mudah terjadi *febris peurperalis*, gangguan *invulusi uteri*, kematian ibu tinggi (perdarahan, infeksi *peurperalis*, *gestosis*) (Proverawati, 2009).

Anemia dalam kehamilan dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah jarak kehamilan dengan kehamilan sebelumnya yang berdekatan, hamil lebih dari satu anak, sering mual muntah karena sakit pagi hari, tidak mengonsumsi cukup zat besi, mengalami menstruasi berat sebelum kehamilan, hamil saat masih remaja, kehilangan banyak darah. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia. Jarak kehamilan resiko rendah yaitu jarak ibu melahirkan bayi \geq 2 tahun sampai 10 tahun sebagian besar

mengalami anemia ringan yaitu kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil ≥ 8 g% - < 11 g%. Sedangkan pada ibu yang memiliki jarak kehamilan beresiko tinggi yaitu jarak ibu melahirkan bayi < 2 tahun atau ≥ 10 tahun sebagian besar mengalami anemia berat yaitu kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil < 8 g% (Nurhidayah, 2013).

Menurut Depkes RI (2007), faktor yang mempengaruhi kepatuhan meminum tablet Fe adalah menyesuaikan waktu minum obat dengan rutinitas kegiatan sehari. Kelalaian dalam jadwal minum obat sehingga tidak ada pengawasan dalam minum obat dalam keluarga misalnya oleh suami, adanya efek samping obat. Pendidikan yang rendah, serta kebiasaan yang tidak pernah minum obat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul tentang Hubungan Jarak Kehamilan dan Kepatuhan Mengonsumsi Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat kuantitatif Analitik dengan menggunakan jenis desain

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	< 35 tahun	48	72.7 %
2.	>35 tahun	18	27.3 %
	Jumlah	66	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa umur ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1 yang berusia <35 tahun sebanyak 48 (72.7%) dan ibu hamil yang berusia >35 tahun sebanyak 18 orang (27.3%).

Analitik *Cross Sectional Study*. Populasi adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1. Sampel yang diambil pada penelitian adalah 66 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Random Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariat untuk mengetahui signifikansi hubungan antara masing-masing variabel independen dan satu variabel dependen. Karena variabel yang diteliti adalah hubungan antara variabel kategorik dengan variabel kategorik, signifikansi hubungan diketahui dengan menggunakan uji X² test (chi-square).

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, digunakan batas kemaknaan sebesar 0,05 (5%). Bila nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan signifikan, jika $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	IRT	42	63.6%
2.	Guru	18	27.3%
3.	Pegawai	6	9.1%
Total Jumlah		66	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pekerjaan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1 yang bekerja sebagai IRT sebanyak 42 orang (63.6 %) dan bekerja sebagai Guru sebanyak 18 orang (27.3 %) dan bekerja sebagai pegawai sebanyak 6 orang (9.1%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1.	< 3	57	86.4 %
2.	> 3	9	13.6 %
Jumlah		66	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa paritas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1 paritas < 3 sebanyak 57 orang (86.4%) dan paritas > 3 sebanyak 9 orang (13.6%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1

No	Kejadian Anemia	Frekuensi	Persentase
1.	Anemia	28	42.4 %
2.	Tidak Anemia	38	57.6 %
Total Jumlah		66	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1 tidak anemia sebanyak 38 orang (57.6 %) dan anemia yaitu sebanyak 28 orang (42.4 %).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jarak Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Rambah Samo 1

No	Jarak Kehamilan	Frekuensi	Persentase
1.	Jarak Kehamilan < 2 Tahun	28	42.4%
2.	Jarak Kehamilan > 2 Tahun	38	57.6%
Total Jumlah		66	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1 jarak kehamilannya > 2 tahun sebanyak 38 orang (57.6 %) dan jarak kehamilan < 2 tahun sebanyak 28 orang (42.4 %).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Rambah Samo 1

No	Kepatuhan mengonsumsi Fe	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak patuh	52	78.8%
2.	Patuh	14	21.2%
Total Jumlah		66	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1 tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 52 orang (78.8%) dan patuh sebanyak 14 (21.2 %).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Rambah Samo 1

Tabel 4.7 Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1

No	Jarak Kehamilan	Kejadian Anemia				Total	OR (95% CI)	P Value	
		Anemia		Tidak Anemia					
		F	%	F	%				
1	Jarak < 2 Tahun	14	50.0	14	50.0	28	100	1.714 (0.636-4.621)	0.414
2	Jarak > 2 Tahun	14	36.8	24	63.2	38	100		
Total		28	42.4	38	57.6	66	100		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jarak kehamilan > 2 tahun dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Kerja Rambah Samo adalah sebanyak 38 orang dimana yang tidak mengalami anemia 24 orang (63.2 %). Dan yang mengalami anemia sebanyak 14 orang (36.8 %). Sedangkan jarak kehamilan yang < 2 tahun dengan kejadian anemia sebanyak 28 orang dimana yang mengalami anemia sebanyak 14 orang (50.0 %) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 14 orang (50.0 %).

Dari analisis uji statistik chi square di peroleh nilai $P = 0.414 (> 0.05)$ berarti tidak ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Rambah Samo 1.

b. Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1

Tabel 4.8 Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1

No	Kepatuhan	Kejadian Anemia				Total	OR (95% CI)	P Value	
		Anemia		Tidak Anemia					
		F	%	F	%				F
1	Tidak Patuh	28	53.8	24	46.2	52	100	0.462 (0.344-0.619)	0.001
2	Patuh	0	0.0	14	100	14	100		
Total		28	42.4	38	57.6	66	100		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Kerja Rambah Samo adalah sebanyak 52 orang dimana yang anemia sebanyak 28 orang (53.8%). Dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 24 orang (46.2 %). Sedangkan yang patuh mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia sebanyak 14 orang dimana yang tidak mengalami anemia sebanyak 14 orang (100 %) dan yang mengalami anemia 0 (0.0 %).

Dari analisis uji statistik chi square di peroleh nilai $P= 0.001 (<0.05)$ berarti ada hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Rambah Samo 1.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1

Berdasarkan hasil penelitian dari analisa univariat dengan jumlah sampel 66 orang di dapat pada ibu hamil yang anemia sebanyak 28 orang (42.4%) dan yang tidak anemia sebanyak 38 orang (57.6%). Sedangkan jarak kehamilan yang > 2 tahun sebanyak 38 orang (57.6 %) dan jarak kehamilan < 2 tahun sebanyak 28 orang (42.4%). Hasil penelitian analisa bivariat di dapat jarak kehamilan < 2 tahun dengan kejadian anemia sebanyak 14 orang (50%) dan jarak kehamilan > 2 tahun dengan kejadian anemia sebanyak 14 orang (36.8%). Berdasarkan hasil uji statistik

chi square di dapat nilai $P\ value = 0.414$. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $P\ value > 0.05$ ini artinya bahwa tidak ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Tidak adanya hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia. Disebabkan karena lebih banyak responden yang memiliki jarak kehamilan lebih dari 2 tahun, sedangkan seorang ibu membutuhkan waktu lebih dari 2 tahun untuk memulihkan organ reproduksi nya. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jarak kehamilan yang baik adalah lebih dari 2 tahun agar status gizi ibu membaik dan kebutuhan zat besi seorang ibu dapat tercukupi, serta mempersiapkan stamina fisiknya sebelum hamil berikutnya. Paritas

adalah salah-satu penyebab anemia. Namun Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1 adalah paritas yang berumur kurang dari 35 tahun. Sehingga dari hasil penelitian didapatkan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1 tidak terkena anemia.

Jarak antara persalinan terakhir dengan kehamilan berikutnya sebaiknya antara dua sampai lima tahun, jarak yang terlalu dekat (kurang dari 2 tahun) berhubungan dengan meningkatnya resiko kejadian keguguran, bayi dengan berat badan lahir rendah (kurang dari 2.500 gram), kematian janin dan kematian bayi. Kehamilan yang terlalu dekat untuk seorang ibu dapat meningkatkan kejadian anemia karena status gizi ibu belum pulih, selain itu seorang ibu bisa mengalami infeksi, ketuban pecah dini dan pendarahan (Krisnadi,2015). Ibu dengan jarak kehamilan lebih dari 2 tahun seharusnya lebih tinggi di banding jarak kehamilan dekat untuk menciptakan keluarga bahagia karena dalam keluarga tersebut ibu dapat memberikan perhatian sesuai dengan anak pertama dan kehamilan keduanya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yunita (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kedawung 1 Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen. dengan hasil uji statistik nilai $P\ value = 0.033$ (< 0.05). Hal ini karena pada penelitian yunita banyak responden yang memiliki jarak kehamilan beresiko, dimana sebagian besar responden mengalami anemia.

2. Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia

Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah amo 1

Berdasarkan hasil penelitian dari analisa univariat dengan jumlah sampel 66 orang di dapat pada ibu hamil yang anemia sebanyak 28 orang (42.4%) dan yang tidak anemia sebanyak 38 orang (57.6%). penelitian analisa bivariat yang tidak patuh mengonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia sebanyak 28 orang (53.8%) dan yang patuh mengonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia tidak ada (0.0%). Berdasarkan hasil uji statistik chi square di dapat nilai $P\ value = 0.001$. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $P\ value < 0.05$ ini artinya bahwa ada hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Adanya hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dalam penelitian ini karena banyak responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sehingga terjadi anemia. Selain itu umur merupakan salah-satu penyebab anemia yang berbahaya bagi ibu hamil dan janin terutama umur yang lebih dari 35 tahun. Namun di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1 mayoritas umur ibu hamil kurang dari 35 tahun, sehingga semakin tinggi umur ibu hamil maka semakin beresiko terkena anemia dan akan lebih patuh mengonsumsi tablet fe.

Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi di ukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi

besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat.

Ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe, meliputi kepatuhan jumlah tablet yang dikonsumsi, cara mengonsumsi tablet Fe, waktu mengonsumsi tablet Fe, frekuensi tablet Fe yang dikonsumsi. Ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil yang baik tentang tablet Fe. Tingkat pengetahuan ibu yang tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, tanpa adanya pengetahuan tentang mengonsumsi tablet Fe, maka ibu sulit menanamkan kebiasaan patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dengan hasil uji statistik nilai $P = 0.005 (< 0,05)$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian dapat disimpulkan:

- 1 Berdasarkan uji statistik yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi jarak kehamilan yang < 2 tahun sebanyak 28 orang (42.4 %) dan jarak kehamilan > 2 tahun sebanyak 38 orang (57.6 %).
- 2 Berdasarkan uji statistik yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe yang tidak patuh sebanyak 52 orang (78.8 %) dan yang patuh sebanyak 14 orang (21.2 %).
- 3 Berdasarkan uji statistik yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil yang anemia sebanyak 28 orang (42.4 %) dan yang tidak anemia sebanyak 38 orang (57.6 %).
- 4 Berdasarkan uji statistik yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1 dengan nilai $P \text{ value} = 0.414 (> 0.05)$.
- 5 Berdasarkan uji statistik yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1 dengan nilai $P \text{ value} = 0.001 (< 0.05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipati, M,E, Keintjem, F, Lumy, F. (2013). *Faktor Risiko Kehamilan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malayang Kota Manado, (Online), Vol. 1, No1*, Diakses 27 Maret 2017
- Hidayah, Wiwit dan Anasari, Tri. (2012). *Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Akademia Kebidanan YLPP Purwokerto, (Online)*, Diakses 3 Januari 2017
- Hidayat, A, A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Mardariska, P, C. (2014). *Hubungan Kepatuhan Meminum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di*

- Puskesmas Kalimajar I Wonosono,(Online), Diakses 15 Agustus 2017
- Notoadmodjo, (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhidayat, R. (2013). *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo*. (Online),Diakses 3 januari 2017
- Proverawati, A. (2011). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Proverawati. A, Asfuh S.(2009). *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Putri,Anisa. (2014). *Buku Harian Ibu Hamil Panduan Kehamilan Sehat Terlengkap*. Jogjakarta: Saufa
- Rahmawati, T. (2012). *Dasar Dasar Kebidanan*.Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Saepudin, M. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: TIM
- Saryono dan Anggraeni M, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Setiawan (Ed). (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, SI, dan S2*. Yogyakarta :NuhaMedika.
- Tarwoto dan Wasnidar. (2016). *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil Konsep dan Penatalaksanaan*. Jakarta: TI
- Yunita,L. (2015). *Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kedawung I Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen*, (online).Diakses 15 Agustus 2017